



DUKUNGAN INSTRUKSIONAL DOSEN DAN PEMBENTUKAN ACADEMIC SELF-DISCIPLINE MAHASISWA PAI UIN PALANGKA RAYA

Khoirulloh Luthfi Muhammad¹, Muhammad Fazy², Andika Putra³, Gita Septia Ningrum³, Surawan Surawan⁴

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Palangka Raya

e-mail: khoirullohluthfimuhammad@gmail.com

Diterima: 30/3/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 20/7/2026

ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh masalah rendahnya disiplin mahasiswa PAI. Masalah ini terlihat nyata dari banyaknya mahasiswa yang suka menunda-nunda pekerjaan (prokrastinasi) dan melanggar aturan kampus. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dukungan instruksional dosen terhadap pembentukan disiplin akademik (*academic self-discipline*) mahasiswa PAI di UIN Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Sampel terdiri dari 37 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji prasyarat (normalitas dan linearitas) serta analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap dukungan instruksional dosen berada pada kategori tinggi (mean = 27,24) dan disiplin akademik mahasiswa pada kategori sangat tinggi (mean = 30,76). Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan (Sig. 0,003 < 0,05). Artinya, setiap kenaikan satu poin dukungan dosen akan meningkatkan disiplin mahasiswa sebesar 0,610. Hal ini membuktikan bahwa kejelasan materi dan umpan balik dari dosen adalah kunci utama dalam membangun rasa tanggung jawab mahasiswa.

Kata Kunci: *Dukungan Instruksional, Disiplin Akademik, Mahasiswa PAI*

ABSTRACT

This study is driven by the problem of low discipline among PAI students. This issue is evident from the many students who tend to procrastinate and violate campus rules. The aim of this study is to analyze the effect of lecturers' instructional support on the formation of academic self-discipline among PAI students at UIN Palangka Raya. This study uses a quantitative approach with a causal design. The sample consisted of 37 respondents selected using a proportionate stratified random sampling technique. Data were collected through an online questionnaire that had been tested for validity and reliability. Furthermore, the data were analyzed using SPSS through prerequisite tests (normality and linearity) as well as simple linear regression analysis. The research results show that students' perceptions of lecturer instructional support fall into the high category (mean = 27.24) and student academic discipline falls into the very high category (mean = 30.76). The regression test results indicate a significant positive effect (Sig. 0.003 < 0.05). This means that for every one-point increase in lecturer support, student discipline will increase by 0.610. This proves that clarity of material and feedback from lecturers are the main keys in building students' sense of responsibility.

Keywords: *Instructional Support, Academic Discipline, Islamic Education Students*



PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi saat ini memikul tanggung jawab besar yang tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa (Mentaya et al., 2025). Dalam konteks ini, disiplin akademik muncul sebagai elemen paling mendasar yang menentukan keberhasilan masa depan mahasiswa (Yunanto & Kasanova, 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan fenomena yang cukup memprihatinkan, banyak mahasiswa masih terjebak dalam masalah ketidakteraturan, seperti rendahnya kepatuhan terhadap aturan kampus, kebiasaan menunda tugas (prokrastinasi), hingga minimnya kehadiran di kelas. Masalah ini bukan sekadar pelanggaran administratif, melainkan indikasi melemahnya integritas dan tanggung jawab akademik yang seharusnya menjadi identitas seorang intelektual (Hutagalung et al., 2026).

Secara teoretis, pembentukan disiplin ini dapat dibedah melalui Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan. Teori ini menekankan bahwa disiplin diri (*self-discipline*) akan tumbuh optimal apabila tiga kebutuhan psikologis dasar mahasiswa terpenuhi, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (Safitri et al., 2025). Dalam lingkungan perkuliahan, dukungan instruksional yang diberikan dosen seperti kejelasan materi dan umpan balik yang konstruktif berperan vital dalam memenuhi kebutuhan "kompetensi" mahasiswa, sehingga mereka merasa mampu dan terdorong untuk disiplin atas kesadaran sendiri (motivasi intrinsik), bukan sekadar takut pada sanksi (Essen et al., 2025). Sejalan dengan itu, Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura mempertegas bahwa perilaku disiplin merupakan hasil dari proses pengamatan dan peneladanan (*modeling*). Hal ini memposisikan dosen sebagai figur sentral yang perilakunya diamati dan diadopsi oleh mahasiswa dalam keseharian akademik (Sugianto et al., 2025).

Peran dosen di sini menjadi sangat krusial karena mereka adalah figur utama yang bersentuhan langsung dengan dinamika belajar mahasiswa (Riyadi et al., 2025). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, seperti studi di Universitas Muhammadiyah Bone dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terungkap bahwa kehadiran dosen bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral yang mampu membentuk nilai kejujuran melalui lingkungan belajar yang suportif (Annur et al., 2025). Dukungan instruksional yang mencakup kejelasan mengajar dan bimbingan berkelanjutan ini juga diperkuat oleh temuan di Universitas Negeri Yogyakarta, yang menekankan bahwa bimbingan dosen yang konsisten dapat mengubah paradigma berpikir mahasiswa menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab (Purtawibawa et al., 2014).

Meskipun banyak penelitian telah membahas pendidikan karakter secara luas, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) di mana studi yang secara spesifik menghubungkan dukungan instruksional dosen dengan *academic self-discipline* mahasiswa di lingkungan kampus Islam masih sangat terbatas (Laras Fitri Aini Hasibuan et al., 2024). Bagi mahasiswa PAI, disiplin adalah bukti nyata dari nilai amanah. Namun, meskipun diharapkan menjadi teladan (*uswatun hasanah*), kenyataannya masih banyak mahasiswa yang suka menunda tugas dan kurang aktif. Selama ini, banyak penelitian hanya fokus pada masalah pribadi mahasiswa atau aturan kampus saja. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan meneliti bagaimana cara dosen mengajar di kelas secara langsung memengaruhi kedisiplinan mahasiswa di PAI UIN Palangka Raya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pergeseran fokus dalam melihat disiplin akademik. Jika biasanya disiplin hanya dikaitkan dengan faktor internal seperti motivasi atau tingkat religiusitas, penelitian ini justru membuktikan bahwa dukungan cara mengajar dosen (*instructional support*) memiliki pengaruh besar. Selain itu, berbeda dengan studi mahasiswa



agama yang umumnya menggunakan pendekatan ceramah atau nilai-nilai teologis, penelitian ini menawarkan sudut pandang pedagogis. Hasilnya membuktikan bahwa kejelasan instruksi dan umpan balik dari dosen adalah alat nyata untuk membangun nilai amanah dan tanggung jawab mahasiswa di kampus Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk membedah kualitas dukungan instruksional dosen di PAI UIN Palangka Raya dan sejauh mana hal tersebut berkontribusi terhadap pembentukan disiplin akademik mahasiswa. Melalui kerangka teori SDT dan Belajar Sosial, penelitian ini diharapkan mampu menemukan formula strategi pembelajaran yang tidak hanya mengejar pencapaian kognitif, tetapi juga menguatkan karakter dan disiplin mahasiswa sebagai calon guru agama masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif kausal ini diterapkan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat secara objektif melalui pemodelan statistik yang terukur. Investigasi empiris ini ditujukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel dukungan instruksional dosen terhadap pembentukan disiplin akademik mahasiswa di program studi PAI UIN Palangka Raya. Peneliti mengaplikasikan teknik regresi linear sederhana sebagai metode utama untuk membedah pengaruh antarvariabel tanpa melakukan intervensi atau manipulasi eksperimental di lapangan. Sampel penelitian berjumlah 37 responden mahasiswa yang diambil dengan menerapkan teknik *proportionate stratified random sampling*. Prosedur penentuan matriks sampel berskala kecil ini dilakukan secara representatif untuk menjamin keterwakilan yang proporsional dari setiap angkatan mahasiswa (Makagingge dkk., 2019; Sugiyono, 2001). Langkah operasional ini dirancang guna meminimalkan subjektivitas penafsiran melalui pembuktian matematis yang valid dan konsisten, sehingga mampu memberikan gambaran awal mengenai fenomena instruksional di tingkat prodi secara terperinci.

Proses pengumpulan data primer dihimpun langsung dari responden menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup yang mengadopsi pilihan skala Likert 1 hingga 5. Perangkat penilaian ini dijabarkan secara mandiri ke dalam total 14 item pernyataan yang terbagi ke dalam 2 variabel utama. Variabel dukungan instruksional dosen diukur lewat 7 item pernyataan yang mencakup dimensi kejelasan materi, umpan balik, dan dukungan emosional, sedangkan variabel disiplin akademik dinilai melalui 7 item pernyataan yang meliputi aspek ketepatan waktu, kepatuhan aturan, serta tanggung jawab akademik. Tahap pengolahan data kuantitatif diselesaikan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS secara bertahap (Sugiyono, 2001). Alur pengujian dimulai dari pemenuhan syarat uji prasyarat analisis yang melingkupi pengujian normalitas dan uji linearitas data. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan lewat analisis regresi linear sederhana untuk menguji koefisien pengaruh serta tingkat signifikansi melalui uji t guna menghasilkan kesimpulan parameter yang akurat dan tidak bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

Hasil



Tabel 1. Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Variabel Dukungan Instruksional Dosen (X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.841	.846	7

Berdasarkan tabel 1 variabel Dukungan Instruksional (X) Seluruh 7 item pernyataan dinyatakan valid Rhitung 0,597–0,810 > Rtabel 0,325) dan memiliki reliabilitas sangat baik (Cronbach's Alpha 0,841).

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskripsif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X	37	21	35	27.24	3.131
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan tabel 2 dukungan Instruksional Berada pada kategori Tinggi dengan nilai rata-rata 27,24.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Akademik (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.884	.889	7

Berdasarkan tabel 3 variabel Disiplin Akademik (Y) Seluruh 7 item pernyataan dinyatakan valid Rhitung 0,647–0,906 > Rtabel 0,325 dan memiliki reliabilitas sangat tinggi (Cronbach's Alpha 0,884)

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_Y	37	21	35	30.76	4.003
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan tabel 4 disiplin Akademik (Y) Berada pada kategori Sangat Tinggi dengan nilai rata-rata 30,76.

Pengaruh Dukungan Instruksional Dosen terhadap Disiplin Akademik

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	14.140	5.208		.010
	Total_X	.610	.190	.477	.003

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan tabel 5 signifikansi ditemukan pengaruh positif dan signifikan antara dukungan dosen terhadap disiplin mahasiswa (Sig. 0,003 < 0,05). Koefisien setiap kenaikan 1 poin dukungan instruksional meningkatkan disiplin akademik sebesar 0,610 Persamaan: $Y = 14,140 + 0,610X$

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan sangat konsisten sehingga layak untuk mengukur hubungan antarvariabel. Data menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam memberikan penilaian yang tinggi terhadap dukungan instruksional dosen dengan rata-rata 27,24 dan memiliki tingkat disiplin akademik pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 30,76. Hal ini membuktikan adanya pengaruh positif yang nyata, di mana setiap peningkatan kualitas dukungan instruksional dosen akan diikuti oleh peningkatan kedisiplinan mahasiswa secara langsung. Kedisiplinan ini lahir dari interaksi pedagogis di kelas saat dosen memberikan materi secara jelas dan transparan mengenai aturan perkuliahan. Kejelasan tersebut memberikan panduan konkret bagi mahasiswa dalam mengelola waktu dan tanggung jawab akademiknya, sedangkan instruksi yang membingungkan sering kali memicu penundaan tugas. Selain itu, pemberian umpan balik yang membangun berfungsi sebagai sarana refleksi agar mahasiswa sadar akan kualitas pekerjaannya, sehingga disiplin tumbuh dari motivasi intrinsik.

Pengaruh positif dukungan instruksional dosen terhadap disiplin akademik mahasiswa ini selaras dengan kerangka *Self-Determination Theory*. Teori tersebut menjelaskan bahwa dukungan terhadap otonomi dan kompetensi melalui instruksi yang jelas serta umpan balik dapat memicu motivasi intrinsik mahasiswa untuk bertindak lebih disiplin (Anwar & Surawan, 2024; Surawan et al., 2024). Ditinjau dari teori belajar sosial, dosen berperan sebagai teladan atau model perilaku yang ditiru oleh mahasiswa dalam keseharian akademik (Suardi, 2018; Wahyuni1 & Fitriani, 2022; Peni et al., 2025). Lingkungan kelas yang komunikatif dan saling menghargai menciptakan rasa aman yang mendorong mahasiswa untuk lebih berkomitmen terhadap aturan (Aprelia et al., 2025). Khusus bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, interaksi ini menjadi sangat krusial karena disiplin bukan sekadar pemenuhan aturan kampus, melainkan bentuk perwujudan nilai moral amanah sebagai calon pendidik agama di masa depan.

Kualitas umpan balik memegang peranan penting dalam pembentukan disiplin akademik karena masukan konstruktif berfungsi sebagai sarana refleksi diri yang solutif (Asyari et al., 2024). Melalui masukan yang spesifik, mahasiswa dapat memahami kekurangan serta strategi perbaikan yang perlu dilakukan, sehingga kesadaran akademik dan tanggung jawab personal berkembang secara bertahap tanpa paksaan (Padilah et al., 2025). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang kerap menempatkan disiplin akademik sebagai hasil regulasi diri internal semata (Purtawibawa dkk., 2014), temuan ini memberikan kebaruan bahwa faktor eksternal berupa kualitas interaksi dosen memiliki peran vital. Kejelasan materi dan dukungan emosional dosen terbukti menekan angka prokrastinasi mahasiswa, yang berakar pada pemaknaan nilai amanah. Kebaruan ini menegaskan bahwa konstruksi disiplin pada mahasiswa lembaga pendidikan



tenaga kependidikan berlandaskan agama merupakan sintesis antara bimbingan eksternal yang humanistik dan internalisasi nilai spiritual.

Implikasi dari hasil penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kompetensi pedagogis dan personal dosen dalam mengelola pembelajaran di perguruan tinggi. Secara praktis, dosen disarankan untuk mengoptimalkan pemberian instruksi perkuliahan yang transparan serta memberikan umpan balik tertulis maupun lisan yang konstruktif secara berkala guna menekan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah literatur psikologi pendidikan dan pendidikan Islam dengan membuktikan bahwa variabel dukungan instruksional eksternal dapat bersinergi dengan pembentukan nilai moral amanah dalam mengeskalisasi kedisiplinan belajar. Pihak pengelola program studi dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang lokakarya pengajaran bagi dosen serta menyusun standar operasional prosedur terkait penyampaian transparansi silabus dan umpan balik tugas mahasiswa. Langkah ini penting agar atmosfer akademik yang kondusif dapat terbentuk secara berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

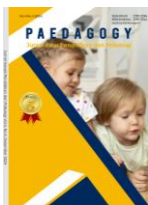
Meskipun menyajikan analisis yang komprehensif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati untuk pengembangan riset selanjutnya. Penelitian ini terbatas pada pengukuran variabel dukungan instruksional dosen dan disiplin akademik dengan pendekatan kuantitatif pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di satu lembaga, sehingga belum merekam dinamika kualitatif dari persepsi mahasiswa secara mendalam. Selain itu, variabel internal lain seperti regulasi diri, kecerdasan emosional, dan manajemen waktu pribadi belum diintegrasikan ke dalam pemodelan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) guna menggali makna kualitatif dari interaksi pedagogis dosen. Peneliti berikutnya juga direkomendasikan untuk memperluas cakupan sampel ke berbagai program studi non-keagamaan serta menambahkan variabel mediasi seperti motivasi belajar intrinsik atau regulasi diri agar memperoleh gambaran konseptual yang lebih luas dan holistik.

KESIMPULAN

Hasil investigasi empiris ini membuktikan bahwa pemberian dukungan instruksional oleh dosen memiliki kontribusi positif yang sangat signifikan terhadap proses pembentukan *academic self-discipline* mahasiswa. Kunci utama peningkatan kedisiplinan ini berakar pada aspek transparansi penyampaian materi perkuliahan serta pemberian umpan balik yang membangun di kelas. Ketika stimulasi pedagogis tersebut terpenuhi secara optimal, mahasiswa cenderung menunjukkan komitmen tanggung jawab akademik yang sangat tinggi. Perilaku suportif dari pihak pengajar terbukti mampu memicu tumbuhnya motivasi intrinsik secara mandiri dalam diri subjek. Dampak positif interaksi interaktif ini secara langsung dapat meminimalisasi kecenderungan perilaku negatif mahasiswa, seperti kebiasaan menunda-nunda pengerjaan tugas kuliah (*prokrastinasi*) maupun tindakan indiscipliner lainnya yang kerap melanggar aturan baku lembaga pendidikan tinggi.

Implikasi praktis riset ini menegaskan bahwa strategi pengembangan karakter disiplin mahasiswa tidak dapat bertumpu pada penerapan sanksi akademis yang bersifat kaku belaka. Pihak pengelola program studi bersama para dosen perlu mendesain iklim ruang kelas yang komunikatif melalui penyusunan kontrak kuliah yang jelas dan transparan. Sementara itu, untuk agenda riset di masa depan, para peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih mendalam mengenai model interaksi teknis yang spesifik saat proses pembelajaran berlangsung. Penyelidikan lanjutan juga sebaiknya mulai mempertimbangkan variasi variabel eksternal lain di luar faktor instruksional dosen yang berpotensi memengaruhi komitmen





regulasi diri mahasiswa, terutama dalam ekosistem unik lingkungan perguruan tinggi berbasis religi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, A., Mardhiah, A., Jamaluddin, J., & Chalis, C. (2025). Strategi dosen dalam membentuk karakter disiplin mahasiswa: Studi di Program Studi Kesejahteraan Sosial UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.30>
- Anwar, K., & Surawan. (2024). Traditional versus digital media in predicting the impact of Islamic religious knowledge on life satisfaction and well being. *International Journal of Arts and Social Science*, 7(1). <https://doi.org/10.1234/ijass.v7i1.2024>
- Aprelia, R., S. H., R., A. N. F., P., & R., F. (2025). Pengaruh lingkungan akademik terhadap pembentukan kelompok sosial mahasiswa. *JUMASH (Jurnal Mahasiswa Sosial Humaniora)*, 2(2). <https://doi.org/10.31949/jumash.v2i2.16867>
- Asyari, S., Darwis, M., Qadry, I. K., Halim, S. N. H., & Nursakiah, N. (2024). Praktik mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik kepada mereka saat menentukan volume kubus dan balok. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 59–66. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku2629>
- Essen, A. W. M., Smit, N., Pol, J. van de, & Hornstra, L. (2025). What students need from their teacher: Need satisfaction as mediator of the association between perceived cognitive adaptive support, and student outcomes. *Social Psychology of Education*, 28(1), 1–27. <https://doi.org/10.1007/s11218-025-10045-5>
- Hasibuan, L. F. A., Putri, H. R., Hasibuan, H., Wijaya, R. A., Tumangger, R. A., & Siregar, H. L. (2024). The influence of Islamic religious education in forming discipline character in students at Medan State University. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 2(2), 187–202. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v2i2.862>
- Hutagalung, T., Sinaga, Y. B., Ikhwan, A., Arifa, N., & Nainggolan, R. (2026). Prokrastinasi dalam kebiasaan belajar mahasiswa: Analisis fenomena, dampak, dan upaya solusi. *Jurnal Pendidikan Mahasiswa*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.1234/jpm.v5i2.2026>
- Makagingge, M., Karmila, M., Chandra, A., & Sugiyono. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (Studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI Al Madina Sampangan tahun ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 37–45. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.115-122>
- Mentaya, T. S., Mayasari, L., Arrazin, M. Z., & Sahduari, S. (2025). Makna nilai tanggung jawab sebagai pilar pendidikan karakter mahasiswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 313–321. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.1048>
- Padilah, S., Sarpendi, & Mashurin. (2025). Pembentukan karakter disiplin santri putri melalui pendekatan nilai istiqomah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 917–927. <https://doi.org/10.1234/jpk.v5i3.2025>
- Peni, D., Bin, B., & Resi, F. (2025). Peran dosen sebagai role model dalam pembentukan karakter mahasiswa: Sebuah kajian literatur kualitatif (Lecturer's role modeling in student character development: A qualitative literature review). *Jurnal Kajian Pendidikan Tinggi*, 13(3), 1–6. <https://doi.org/10.1234/jkpt.v13i3.2025>
- Purtawibawa, A., Fathudin, S., & Widodo, A. (2014). Peran kedisiplinan dalam membentuk



- karakter mahasiswa sains. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(1), 49–62. <https://doi.org/10.53090/j.linear.v9i1.885>
- Riyadi, A., Muhtarom, I., & Sari, K. A. (2025). Analisis peran dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pendidikan teknik mesin: Studi literatur. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 75–91. <https://doi.org/10.1234/njpi.v5i1.75>
- Safitri, B., Nurhikmah, S., & Indriyani, P. D. (2025). Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler paduan suara terhadap peningkatan prestasi akademik di tingkat sekolah menengah. *Kajian Pendidikan, Seni, Budaya, Sosial, dan Lingkungan*, 2(2), 126–139. <https://doi.org/10.1234/kpsbsl.v2i2.2025>
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish. <https://doi.org/10.1234/deepublish.2018>
- Sugianto, H., Gafarurrozi, M., & Herman, R. (2025). Penanaman nilai-nilai religiusitas mahasiswa melalui social learning theory Albert Bandura. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 15(2), 829–854. <https://doi.org/10.1234/elbanat.v15i2.2025>
- Sugiyono. (2001). *Metodologi penelitian bisnis*. Alfabeta. <https://doi.org/10.1234/alfabeta.2001>
- Surawan, S., Wibisono, C., & Sajiyo, S. (2024). Determination of competence, motivation and work environment towards performance achievement in the intervening of work satisfaction of Community Health Center employees in Kundur Island, Karimun Regency. *IJESSS: Internasional Journal of Environmental, Sustainability and Social Science*, 5(4). <https://doi.org/10.38142/ijesss.v5i4.1145>
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi teori belajar sosial Albert Bandura dan metode pendidikan keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Pembentukan karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan karakter. *Journal on Education*, 5(1), 233–247. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1119>